



## Analisa Project Life Cycle Pembangunan Kawasan Wisata

### Pusat Kebudayaan Bali Di Klungkung

I Nengah Alit Nuriawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Indonesia, email: [wanalit.nuri@gmail.com](mailto:wanalit.nuri@gmail.com)

Naskah masuk 12 Februari 2024, direvisi 12 Maret 2024, diterima 20 Maret 2024

---

#### ABSTRAK

Kawasan Wisata Pusat Kebudayaan Bali (PKB) di Klungkung menjadi fokus analisis dalam artikel ini, yang menelusuri setiap tahap pembangunan proyek dari konsepsi hingga implementasi. Fase perencanaan ditekankan sebagai landasan penting, di mana visi keberlanjutan dan keberlanjutan budaya dipahami dan diintegrasikan secara mendalam. Keterlibatan masyarakat merupakan elemen kunci dalam menjaga keberlanjutan proyek ini, dengan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek. Program pemberdayaan ekonomi lokal dan promosi kegiatan budaya menjadi poin penting dalam menguatkan hubungan antara pembangunan dan pelestarian kebudayaan. Manajemen dampak pariwisata menjadi tantangan signifikan, dan proyek ini menciptakan paradigma baru dengan memadukan keberlanjutan dan kebudayaan sebagai landasan utama. Strategi keberlanjutan dalam manajemen jumlah wisatawan dan pelestarian lingkungan menjadi prioritas dalam menjaga autentisitas budaya dan keberlanjutan lingkungan. Analisis *project life cycle* menyoroti pentingnya inovasi dan adaptasi terhadap teknologi terkini dalam memajukan destinasi pariwisata. Melalui pembelajaran dari proyek ini, artikel ini menawarkan wawasan yang mendalam tentang pentingnya keberlanjutan dan kebudayaan dalam pengembangan destinasi pariwisata, tidak hanya di Bali, tetapi juga di seluruh dunia.

**Kata Kunci:** *Project life cycle*; PKB; Partisipasi masyarakat; Klungkung

---

#### *Project Life Cycle Analysis for the Development of the Bali Cultural Center Tourist Area in Klungkung*

#### ABSTRACT

*The Bali Cultural Center (PKB) Tourist Area in Klungkung is the focus of analysis in this article, which traces each stage of project development from conception to implementation. The planning phase is emphasized as an important foundation, where the vision of sustainability and cultural sustainability is deeply understood and integrated. Community involvement is a key element in maintaining the sustainability of this project, with active participation in decision making and project implementation. Local economic empowerment programs and the promotion of cultural activities are important points in strengthening the relationship between development and cultural preservation. Tourism impact management is a significant challenge, and this project creates a new paradigm by combining sustainability and culture as the main*



*foundation. Sustainability strategies in managing the number of tourists and environmental preservation are priorities in maintaining cultural authenticity and environmental sustainability. Project life cycle analysis highlights the importance of innovation and adaptation to the latest technology in advancing tourism destinations. Through lessons learned from this project, this article offers in-depth insight into the importance of sustainability and culture in the development of tourism destinations, not only in Bali, but also throughout the world.*

**Keywords:** *Project life cycle; PKB; Community participation; Klungkung*

**Copyright ©2024. UHN IGB Sugriwa Denpasar. All Right Reserved**

## I. PENDAHULUAN

Bali merupakan rumah bagi budaya yang hidup dan dinamis. Pariwisata budaya adalah salah satu daya tarik utama pulau ini. Mulai dari tarian yang anggun hingga ukiran kayu yang rumit, seni dan budaya Bali adalah inti dari pengalaman pariwisata di Bali. Pariwisata budaya memungkinkan pengunjung untuk ikut merasakan keindahan dan kedalaman budaya yang ada Bali. Dalam beberapa dekade terakhir, Bali telah berkembang menjadi salah satu destinasi pariwisata terkemuka di Indonesia dan dunia. Bali mendapatkan penghargaan Travelers' Choice Award for destinations sebagai destinasi terpopuler kedua di dunia 2023 berdasarkan situs perjalanan TripAdvisor (CNN Indonesia, 2023). Keindahan alamnya yang spektakuler, budaya yang kaya, seni yang megah, dan keramahan penduduknya telah menjadikan Bali tujuan impian para wisatawan.

Bali telah menjadi panggung bagi warisan budaya yang begitu berharga, dalam upaya untuk memastikan bahwa pesona dan kearifan budaya Bali tetap hidup, rencana pembangunan Pusat Kebudayaan Bali di Klungkung didirikan sebagai pusat kegiatan yang menggabungkan keindahan arsitektur dengan nuansa budaya yang kaya. Proyek ini mencerminkan tekad untuk merawat, menghormati, dan menyampaikan keberagaman seni dan budaya Bali kepada generasi mendatang. Seiring dengan perkembangan zaman, proyek ini bukan sekadar struktur fisik, melainkan wadah pembelajaran dan pengalaman bagi semua yang mencintai dan menghargai kebudayaan Bali.

Analisis siklus hidup proyek menjadi kunci untuk membongkar dinamika dan kompleksitas yang terlibat dalam perjalanan pembangunan Kawasan Wisata Pusat Kebudayaan Bali. Setiap fase, dari ide awal hingga pemeliharaan jangka panjang, mencerminkan suatu cerita yang unik dan kaya nuansa. Dalam menganalisis setiap tahap ini, kita tidak hanya memetakan evolusi fisik proyek, tetapi juga melihat ke dalam filosofi dan pandangan dunia yang membentuknya. Fase perencanaan menjadi fondasi, menggambarkan visi dan misi yang mendalam untuk melestarikan dan memperkaya budaya Bali. Dari pemilihan lokasi hingga kajian kelayakan, setiap keputusan melibatkan perenungan mendalam tentang dampaknya terhadap masyarakat lokal, keberlanjutan lingkungan, dan integrasi nilai-nilai budaya dalam setiap aspek desain. Adanya pembangunan pariwisata pada suatu wilayah akan mampu menimbulkan suatu perubahan yang secara perlahan-lahan yang berdampak bagi kehidupan sosial masyarakat (Miswanto, 2018)

Pentingnya keterlibatan masyarakat selama fase pelaksanaan tidak dapat dilebih-lebihkan (Sapitri et al., 2023). Dalam menghadapi kompleksitas pembangunan, partisipasi aktif dan pemahaman masyarakat menjadi katalisator yang memastikan pembangunan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan lokal, tetapi juga menjadi proyek bersama yang membangun kebanggaan dan identitas. Kawasan Klungkung bukan hanya tempat pembangunan fisik, tetapi

juga merupakan ruang bagi pertukaran budaya dan nilai. Melibatkan masyarakat lokal dalam setiap aspek proyek, dari pekerjaan konstruksi hingga program pendidikan dan kegiatan budaya, memberikan nuansa keberlanjutan dan pemberdayaan yang akan membawa dampak positif jangka panjang (Rahmansyah et al., 2023).

Inovasi dan teknologi menjadi pilar pembangunan, analisis siklus hidup proyek mencakup pula pendekatan inovatif dan keberlanjutan. Bagaimana proyek ini memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, meminimalkan dampak lingkungan, dan membuka aksesibilitas bagi semua lapisan masyarakat menjadi pertimbangan utama. Dalam menyusun artikel ini, peneliti melangkah lebih jauh ke dalam setiap fase siklus hidup proyek, mendalami tantangan dan pencapaian, merinci dampak positif yang telah diciptakan, dan memberikan pandangan yang mencerahkan bagi proyek-proyek seni dan budaya di masa depan. Dengan analisis yang mendalam, dapat memahami bukan hanya bagaimana Pusat Kebudayaan Bali di Klungkung dibangun, tetapi juga bagaimana proyek ini mengukir jejak inspiratif untuk melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya di Indonesia dan di seluruh dunia.

## KAJIAN PUSTAKA

(Wuni & Shen, 2020) mengungkapkan bahwa paling berpengaruh untuk pengelolaan tahap awal siklus hidup proyek yaitu mencakup spesifikasi desain yang kuat, gambar yang akurat, dan pembekuan desain awal; kolaborasi kerja yang baik, komunikasi yang efektif dan pertukaran informasi di antara para peserta proyek; manajemen pemangku kepentingan yang efektif; perencanaan dan penjadwalan proyek yang ekstensif; dan keterlibatan awal kunci pemain.

Siklus hidup proyek terdiri dari lima tahap proyek: inisiasi proyek, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, pemantauan dan pengendalian, dan penutupan proyek. Masing-masing fase ini diperlukan untuk pelaksanaan proyek yang efektif (Bridges, 2023). Dengan menggunakan teori siklus hidup proyek, pengelola proyek dapat memastikan bahwa pembangunan Kawasan Wisata Pusat Kebudayaan Bali di Klungkung dilaksanakan secara efisien, efektif, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan lingkungan.

Keterlibatan masyarakat akan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan suatu pengembangan pariwisata. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterlibatan warga dalam proses pengembangan pariwisata dan konservasi warisan budaya dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata (Gannon et al., 2021).

## METODE

Lokasi penelitian adalah di wilayah terdampak sekitar pembangunan Pusat kebudayaan Bali. Kajian ini disusun berdasarkan riset secara kualitatif. Data penelitian diperoleh selain melalui pengamatan secara langsung (observasi) di lokasi penelitian, data juga didapatkan melalui wawancara dengan masyarakat dan pemerintahan, mengamati liputan media dan dokumentasi online untuk memahami respon masyarakat, tantangan yang dihadapi, dan pencapaian yang telah dicapai, setelah data terkumpul kemudian diolah untuk memberikan suatu gambaran tentang analisa *project life cycle* pembangunan kawasan wisata pusat kebudayaan Bali di Klungkung.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan berlanjut untuk Bali tidak hanya mempertimbangkan kesinambungan sumber daya alam sebagai kebutuhan dasar untuk hidup, tetapi juga kesinambungan sumber daya budaya (Runa, 2012). Akan tetapi, pertimbangan kesinambungan budaya tidak akan menghalangi adanya kemungkinan perubahan penampilan budaya dari waktu ke waktu, karena budaya itu bersifat dinamis. Provinsi Bali tidak hanya memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun Bali juga memiliki kekayaan adat istiadat, tradisi, kearifan lokal dan keunikan seni budaya yang adiluhung sebagai daya saingnya, dan telah menempatkan Bali sebagai salah satu destinasi terbaik dunia, bahkan mampu mengalahkan beberapa destinasi terbaik dunia lainnya (CNN Indonesia, 2023).

Proyek Pembangunan Kawasan Pusat Kebudayaan di Klungkung, Bali, dapat ditempatkan dalam beberapa tahapan Project Life Cycle. Siklus hidup proyek ini membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan penutupan proyek dengan baik (PMI, 2004). Namun, perlu diingat bahwa tahapan-tahapan ini bisa tumpang tindih atau berulang, tergantung pada dinamika proyek dan metodologi yang digunakan. Berikut adalah estimasi posisi proyek Pembangunan Pusat Kebudayaan Bali dalam Project Life Cycle. Hasil penelitian analisa project life cycle pembangunan kawasan wisata pusat kebudayaan Bali di Klungkung, dibagi menjadi beberapa sub bab yang dijabarkan sebagai berikut;

### A. Fase Inisiasi dan Perencanaan Pembangunan Kawasan Wisata Pusat Kebudayaan Bali di Klungkung

Fase perencanaan menjadi fondasi utama dalam siklus hidup proyek, di mana visi keberlanjutan untuk Kawasan Wisata Pusat Kebudayaan Bali di Klungkung didefinisikan dengan jelas. Visi ini mencakup upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya Bali yang kaya, serta integrasi keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dalam setiap aspek pembangunan. Peran sentral dalam fase ini adalah pemahaman mendalam terhadap kearifan lokal dan keterlibatan komunitas. Analisis studi kelayakan melibatkan tinjauan menyeluruh tentang dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan proyek. Pemilihan lokasi tidak hanya dipandu oleh pertimbangan arsitektur dan estetika, tetapi juga oleh keberlanjutan lingkungan dan dampak positifnya terhadap masyarakat lokal.

Konseptualisasi (Conception Phase): Pada tahap ini, ide dan visi awal untuk proyek ini mungkin muncul. Ini adalah fase di mana konsep kawasan pusat kebudayaan dibuat. Mungkin ada studi awal untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang perlu dipecahkan (PMI, 2004). Bila dilihat dari tahapan yang dilalui proses Pembangunan PKB ini maka bisa jelaskan bahwa mega proyek PKB ini telah melalui tahap konseptualisasi. Sebagai modal dasar keunggulan pariwisata Bali tentunya membutuhkan perlindungan, penguatan dan pemajuan yang diwujudkan sinergi dengan pariwisata. Perda No, 3 tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana (RPJMDSB) Provinsi Bali Tahun 2018-2023 telah mem-Prioritaskan Pembangunan Kawasan Pusat Kebudayaan Bali (PKB) di Kabupaten Klungkung, Pembangunan PKB ini tentu salah satunya dalam rangka perlindungan, penguatan dan pemajuan Kebudayaan Bali. Hal ini didukung pula dengan penetapan kawasan tersebut sebagai Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali No 16 Tahun 2009 tentang RTRWP Bali Tahun 2009-2029.

Lokasi pembangunan Kawasan direncanakan di Kabupaten Klungkung, dengan pertimbangan bahwa kesejarahan dan *chemistry* yang sangat kuat, mengingat pusat Kerajaan Bali dan pusat perkembangan kebesaran kebudayaan Bali masa lalu berada di Kabupaten

Klungkung. Kawasan PKB direncanakan di hilir Tukad Unda, pada lahan tidak produktif dan terbengkalai bekas aliran lahar letusan Gunung Agung Tahun 1963, dan diharapkan terbangunnya Kawasan PKB ini akan mampu memberi multiplier effect dan generating percepatan pengembangan wilayah Bali Bagian Timur.

Kawasan Pusat Kebudayaan Bali akan mencakup berbagai kegiatan secara terpadu berbasis Edukasi, Konservasi, Rekreasi, Ekonomi Kreatif, yang ramah lingkungan dan *smart*, sebagai Kawasan Strategis Provinsi dalam bentuk Kawasan Pembangunan Terpadu Daerah (KPTD), sesuai Surat Keputusan Gubernur Nomor 490/03G/HK/2020 tentang Pembangunan Kawasan Pusat Kebudayaan Bali di Kabupaten Klungkung yang mencakup kegiatan: Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan Bali, Pengembangan Ekonomi, Perdagangan, Olahraga, Pementasan Seni; Pameran Produk Budaya, Pusat Bisnis (Central Business District/CBD), Pelabuhan Penyeberangan dan Marina, *Meeting Incentive Convention and Exhibition* (MICE), Kesehatan, Hunian, Kawasan Pengembangan Berbasis Transit, Wahana Wisata Alam.

Kawasan Pusat Kebudayaan Bali akan terintegrasi dan terkoneksi dengan Kawasan lainnya melalui koridor jaringan jalan nasional, rencana jaringan KA, maupun jaringan pelabuhan yang juga diarahkan menjadi pariwisata Bahari. Maksud pembangunan Kawasan Pusat Kebudayaan Bali adalah untuk mempercepat pemerataan pembangunan Wilayah melalui pengembangan Pusat-Pusat Kegiatan Pembangkit Perekonomian berbasis Budaya Bali. Hal ini sejalan dengan Visi dan Misi Pembangunan Provinsi Bali 2018-2023. Tujuan Pembangunan Kawasan Pusat Kebudayaan Bali di Kabupaten Klungkung adalah untuk mewujudkan Kawasan Pengembangan Terpadu yang mengintegrasikan upaya Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali, melalui pengembangan kegiatan yang memberikan manfaat Edukasi, Konservasi, Rekreasi, ekonomi kreatif, yang ramah lingkungan berkelanjutan (Green Sustainable Development) dan berbasis IT (Smart Integrated Development).

Perencanaan (Planning Phase): Ini adalah tahap penting dalam perencanaan proyek. Di sini, rencana proyek akan dirinci lebih lanjut. Ini mencakup identifikasi tujuan proyek, anggaran, jadwal, analisis dampak lingkungan, serta perizinan dan izin yang diperlukan. Selama tahap ini, konsep awal dikembangkan menjadi rencana yang lebih rinci (PMI, 2004). Pembangunan Kawasan Pusat Kebudayaan Bali merupakan suatu terobosan Pembangunan mega proyek pemerintah provinsi Bali. Penetapan wilayah Pembangunan Pusat Kebudayaan Bali ini telah dituangkan dalam surat Keputusan Gubernur Bali (Bali, n.d.). Pembangunan Pusat kebudayaan Bali (PKB) di kawasan Eks Galian C Gunaksa, Kabupaten Klungkung merupakan sebuah mahakarya monumental pada era terkini sebagai program prioritas membangun adat istiadat, seni-budaya dan kearifan lokal Bali.

Pembangunan Kawasan PKB bila dilihat dengan teori Pembangunan Tikson (2005) yang membaginya ke dalam tiga klasifikasi teori pembangunan: 1) modernisasi; 2) keterbelakangan; dan 3) ketergantungan. Pembangunan Kawasan PKB termasuk dalam konsep pembangunan modernisasi, hal ini dikarenakan konsep pembangunan yang modern dengan kombinasi berbagai sektor dengan kebermanfaatannya. Seperti yang terlihat pada Gambar 4.6, sebuah gambaran PKB bila nanti sudah selesai tahap pembangunannya.

Kepala Dinas PUPR Provinsi Bali, Nusakti Yasa Wedha bahwa alokasi pagu anggaran di kegiatan pematangan lahan sebesar Rp 535, 6 miliar dan telah terkontrak sebesar Rp 426,2 miliar atau 79,57 persen dari nilai pagu anggaran yang tersedia. Sehingga ada sisa tender/pagu anggaran sebesar Rp 109,4 miliar. Sisa pagu anggaran tersebut akan dimohonkan pemanfaatannya dalam kegiatan pematangan lahan pada tahap selanjutnya (Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, 2023). Pembebasan lahan untuk Kawasan PKB ini seluas 334 hektare. Namun, yang dilakukan untuk penetapan lokasi sekitar 325 hektare. Dari 325 hektare ini, ada

sekitar 104 hektare yang tidak perlu dibayarkan, karena merupakan milik negara. Jadi, hanya 221 hektare yang perlu dibebaskan.



**Gambar. 1** Rancangan Pembangunan PKB 2023

Gambar 1 menunjukkan rancangan Pembangunan Kawasan pusat kebudayaan Bali yang begitu megah. Menurut Bapak Wayan Koster Gubernur Bali menyebutkan bahwa Pembangunan Pusat kebudayaan Bali, ini hanya akan terjadi dalam satu kali perjalanan hidup, generasi berikutnya hanya perlu memelihara dan memanfaatkan secara bijak. Mungkin dalam perjalanan sejarahnya, hanya 500 tahun sekali akan ada pembangunan monumental seperti ini lagi (Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, 2023).

## **B. Fase Pelaksanaan Pembangunan Kawasan Wisata Pusat Kebudayaan Bali di Klungkung**

Pelaksanaan (Execution Phase): Ini adalah tahap di mana pembangunan fisik dari Kawasan Pusat Kebudayaan dimulai. Konstruksi fasilitas, infrastruktur, dan elemen-elemen kunci lainnya akan terjadi selama fase ini. Manajemen proyek akan memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana (PMI, 2004). Tahap Pelaksanaan dalam rencana Pembangunan Kawasan Pusat Kebudayaan Bali diawali dengan Groundbreaking (peletakan batu pertama) proyek pematangan lahan Pembangunan Kawasan Pusat Kebudayaan Bali (PKB) di bekas galian C Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Klungkung telah dilakukan Gubernur Bali Wayan Koster pada Buda Pon Medangkungan, Rbu 12 januari 2022. Kegiatan ini sebagai awal dimulainya pembangunan Kawasan Pusat Kebudayaan Bali (PKB), yang menjadi sebuah mahakarya monumental di era terkini.

Saat ritual groundbreaking proyek pematangan lahan Kawasan PKB, Gubernur Koster didampingi oleh beberapa tokoh seperti; Ketua DPRD I Nyoman Adi Wiryatama, Bendesa Agung Majelis Desa Adat (MDA) Provinsi Bali Ida Panglingsir Agung Putra Sukahet, Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Bali Dewa Made Indra, Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta, dan Jajaran Forkompida Provinsi Bali juga ikut hadir (Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, 2023). Kawasan PKB dibangun tepat di sisi timur proyek Normaliasi Tukad

Unda, dengan luasan lahan mencapai 334 hektare. Kawasan PKB akan dibagi menjadi 3 zona, yakni Zona Inti, Zona Penunjang, dan Zona Penyangga groundbreaking proyek pematangan Kawasan PKB. Kegiatan groundbreaking diawali dengan prosesi upacara Ngruwak Nyapuh Awu lan Mulang Dasar, yang dipuput Shri Bhagawan Putra Natha Nawa Wangsa Pelayun, sulinggih dari Kedatuan Kawista, Desa Belatungan, Kecamatan Pupuan, Tabanan.

Gubernur Koster dan rombongan menggelar persembahyangan bersama, untuk berikutnya dilanjutkan dengan peletakan batu pertama. Usai prosesi peletakan batu pertama, Gubernur Koster dan rombongan bergeser menuju podium yang berjarak sekitar 200 meter untuk seremonial dimulainya pematangan lahan Kawasan PKB, yang ditandai pemukulan kulkul (kentongan) dan diiringi bunyi sirine. Kemudian, seluruh alat berat yang telah siaga langsung bekerja secara serentak. Kepala Dinas PUPR Provinsi Bali, Nusakti Yasa Wedha, menyampaikan kegiatan fisik proyek pematangan lahan Kawasan PKB ini merupakan tindak lanjut atas kontrak yang telah ditandatangani sebelumnya oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) pada Bidang Cipta Karya sebanyak 2 paket, dan oleh PPK pada Bidang Bina Marga sebanyak 6 paket. Sehingga secara keseluruhan ada 8 paket pekerjaan yang telah terkontrak. Menurut Nusakti, keseluruhan kontrak ini telah ditandatangani bersama penyedia jasa yang dinyatakan sebagai pemenang melalui proses pengadaan barang dan jasa berdasarkan pagu anggaran tahun 2021/2022 yang bersumber dari Dana Pemulihan Ekonomi Nasional (Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, 2023).



**Gambar 2** Kegiatan Pematangan Lahan 2023

Gambar 2 menunjukkan aktivitas alat berat dan tenaga proyek dalam pematangan lahan Pembangunan PKB. Pematangan lahan PKB membutuhkan material sebanyak 4,5 juta meter kubik. Adapun rincian material tanah yang digunakan untuk pematangan lahan sebanyak 1,5 juta meter kubik diperoleh dari hasil kerukan di areal Pelabuhan Benoa (Denpasar Selatan) yang dilaksanakan oleh PT Pelindo Persero. Sedangkan 2 juta meter kubik dari beberapa quarry di sekitar Kawasan PKB, dan 1 juta meter kubik sisanya bersumber dari hasil galian dalam kawasan (hasil dari penataan Marina). Kepala Dinas PUPR Provinsi Bali, Nusakti Yasa Wedha menyatakan bahwa keseluruhan pekerjaan pematangan lahan ini memerlukan 7,9 juta meter kubik. Jadi, masih ada kekurangan sekitar 3 juta meter kubik (Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, 2023). Sampai saat ini pengerjaan proyek Kawasan PKB ini masih dalam tahap pematangan lahan.

Tahap kegiatan lanjutan dari Pembangunan PKB ini dilakukan pada hari Kamis, 31 Agustus 2023. Kepala Dinas PUPRIM Provinsi Bali, Nusakti Yasa Wedha didampingi oleh Kelompok Ahli Bidang Pembangunan Infrastruktur Pemerintah Provinsi Bali menghadiri

Peletakan Batu Pertama Pembangunan Sistem Penyediaan Air Baku Embung Tukad Unda Area lokasi Ds. Tangkas Kec. Klungkung dan Ds. Gunaksa Kec. Dawan Kab. Klungkung dan kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Bali Penida. Dalam sambutannya, Gubernur Bali Wayan Koster mengingatkan pelaksana proyek embung di kawasan pembangunan Pusat Kebudayaan Bali (PKB) di Gunaksa, Kecamatan Dawan, Klungkung, Bali, agar maksimal dalam bekerja (Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, 2023).

Bapak Wayan Koster juga menyebutkan bahwa lokasi Pembangunan PKB sebagai tempat yang sakral. Hal ini karena lahan ini dulunya lahan kosong bekas aliran lahar letusan Gunung Agung tahun 1963 silam. Oleh karena PKB dibangun di lahan bekas Galian C seluas 336 hektare, sehingga saat beroperasi nanti kebutuhan air bersih diperkirakan cukup besar. Untuk mengantisipasi kebutuhan air tersebut, pemerintah membangun embung air dengan kapasitas 1000 liter per detik. Letak Embung ini di selatan kawasan inti PKB Klungkung. Kegiatan ini merupakan sinergi Pemerintah provinsi Bali dengan Kementerian Pekerjaan Umum (Kemen PU) RI. Sedangkan pengerjaan dilakukan oleh Balai Wilayah Sungai (BWS) Bali. Embung ini dibangun di lahan seluas hampir 6 hektare, dengan daya tampung air sebanyak 143 meter kubik, dan tinggi air 4 meter, sementara nilainya Rp 140 miliar. PKB ini diperkirakan membutuhkan air sebanyak 50 liter per detik. Sedangkan ketersediaan dari embung yang tuntas dibangun pertengahan 2024, sebanyak 1.000 liter per detik. Sisanya, akan dimanfaatkan untuk air bersih bagi warga di Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Gianyar.

Kepala BWS Bali Penida, Muhammad Noor mengatakan penggunaan air dari aliran Sungai Unda ini tidak akan mengganggu pertanian. Karena, aliran air yang digunakan adalah di bagian hilir dengan lokasi sekitar 500 meter dari titik Kawasan inti PKB (Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, 2023). Embung ini adalah untuk kawasan konservasi air bersih, yang dimanfaatkan Sebagian kecil untuk PKB (50 liter per detik), dan sisanya 950 liter/detik diberikan kepada Kabupaten Klungkung dan Gianyar yang dimanfaatkan untuk air bersih.

Pembangunan Embung ini dilaksanakan secara multiyear (berkesinambungan), yang dibangun dari 23 Juli 2023 sampai 29 Juni 2024. Dengan dua tahap pembangunan, pertama pembangunan embung dan tahap dua instalasi perpipaan. Setelah melakukan penekanan tombol sirene tanda pekerjaan pembangunan telah dimulai, tampak setelah sirine dibunyikan alat berat disekitar areal mulai bekerja untuk Pembangunan Embung Unda.

### **C. Pemantauan, Pengendalian dan Penyelesaian tahap awal Pembangunan Kawasan Wisata Pusat Kebudayaan Bali di Klungkung**

Pemantauan, Pengendalian, dan Penyelesaian merupakan tahapan kritis dalam Project Life Cycle (PLC) yang memastikan kelancaran dan keberhasilan pembangunan Kawasan Wisata Pusat Kebudayaan Bali di Klungkung. Pada tahap awal ini, fokus utama adalah memastikan bahwa proyek dilaksanakan sesuai dengan rencana dan mengatasi masalah yang muncul dengan cepat dan efektif. Pemantauan dan pengendalian memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen proyek. Melalui pemantauan yang terus-menerus terhadap progres dan pengeluaran, tim proyek dapat memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pemantauan ini memungkinkan untuk mendeteksi masalah atau hambatan yang muncul secara dini, sehingga dapat diambil tindakan korektif atau pencegahan dengan cepat untuk mencegah terjadinya penundaan atau kelebihan biaya. Selain itu, pengendalian yang ketat terhadap kualitas pekerjaan dan keselamatan kerja juga penting untuk memastikan bahwa standar yang ditetapkan terpenuhi dan lingkungan kerja yang aman bagi semua pekerja. Dengan demikian, pemantauan dan pengendalian bukan hanya memungkinkan

penggunaan sumber daya yang lebih efisien, tetapi juga menjaga keberlangsungan dan kesuksesan proyek secara keseluruhan.

**Pengawasan dan Pengendalian (Monitoring and Controlling Phase):** Selama tahap ini, proyek akan dipantau secara ketat. Ini mencakup pemantauan progres proyek, pengendalian anggaran, manajemen risiko, dan penanganan perubahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek. Pengendalian mutu dan waktu juga dilakukan pada tahap ini (PMI, 2004). Gubernur Bali Wayan Koster bersama Deputy Bidang Sarana dan Prasarana Kementerian PPN/Bappenas Ervan Maksud memonitoring Pengembangan Kawasan PKB. Pengawasan ini bertujuan untuk mensinkronkan kembali progres pembangunan yang akan dikembangkan di Kawasan Pusat Kebudayaan Bali, Klungkung, baik dari sisi fisik infrastruktur maupun pendanaan. Kegiatan pengawasan ini dilakukan bertepatan dengan rahina Saraswati, Sabtu 20 Mei 2023 (Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, 2023). Monitoring dilakukan untuk memaksimalkan pekerjaan bangunan yang telah dirancang dan sesuai harapan dalam upaya mendukung pelestarian adat, seni, budaya dan kearifan lokal Bali, serta memajukan perekonomian masyarakat Bali. Dalam Kunjungan Monitoring ini juga didampingi Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, dan Kawasan Permukiman Provinsi Bali, dan Juga Kepala Balai Wilayah Sungai Bali-Penida mendampingi Gubernur Bali dalam menerima Kunjungan tersebut.

**Penyelesaian (Closing Phase):** Setelah semua konstruksi selesai, proyek memasuki tahap penyelesaian. Ini termasuk penyerahan proyek kepada pemangku kepentingan, evaluasi dampak proyek, dan penutupan administratif seperti pengarsipan dokumen (PMI, 2004).

Dalam proyek pembangunan kawasan seperti ini, komunikasi yang efektif dengan masyarakat setempat, pemangku kepentingan, dan penilaian dampak lingkungan sangat penting dalam semua tahap Project Life Cycle. Dampak sosial, budaya, dan lingkungan harus dipertimbangkan dan dikelola dengan bijak selama seluruh siklus proyek. Partisipasi masyarakat setempat dan pemahaman mendalam tentang kebijakan dan peraturan pariwisata juga dapat memainkan peran penting dalam kesuksesan proyek ini.

Pembangunan Kawasan Pusat Kebudayaan Bali merupakan proyek yang dikerjakan secara multiyear (berkesinambungan). Sehingga, bila diamati kondisi saat ini proyek utama Pembangunan PKB ini sudah dalam tahap pematangan lahan yang kemudian dilanjutkan dengan Pembangunan embung untuk menunjang pengerjaan proyek berikutnya.

#### **D. Partisipasi Masyarakat dan Keterlibatan Pihak Terkait**

Dalam konteks pembahasan ini, penting untuk mengevaluasi sejauh mana partisipasi masyarakat dan keterlibatan pihak terkait berhasil diintegrasikan dalam proyek. Evaluasi terhadap mekanisme keterlibatan seperti forum komunitas, pertemuan dialog, dan keputusan kolektif dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana kebutuhan dan aspirasi masyarakat terpenuhi. Partisipasi masyarakat bukan hanya tentang proses pengambilan keputusan, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat dan memastikan bahwa manfaat proyek meresap ke seluruh lapisan masyarakat lokal.

Partisipasi masyarakat sejak awal dalam pembangunan Kawasan Wisata Pusat Kebudayaan Bali (PKB) di Klungkung merupakan poin penting yang menandai pendekatan inklusif dan berkelanjutan dalam proyek ini. Pada tahap pembebasan lahan tidak produktif menjadi lahan pembangunan PKB, masyarakat berperan aktif dalam proses ini. Masyarakat tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga pemangku kepentingan yang terlibat dalam

pengambilan keputusan. Melalui dialog yang terbuka dan transparan, komunitas lokal turut serta dalam membahas rencana pembangunan, memberikan masukan, dan mengevaluasi dampak potensialnya terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Perbekel Desa Gunaksa yang menjelaskan bahwa ada beberapa Masyarakat Desa Gunaksa yang memiliki lahan yang menjadi lokasi proyek Pembangunan, sehingga Masyarakat Desa Gunaksa ikut terlibat dalam negosiasi Panjang terkait besaran jumlah ganti rugi lahan yang akan dijadikan lokasi proyek. Selain menerima manfaat dari hasil pembebasan lahan, Perbekel Desa Gunaksa juga mengungkapkan bahwa beberapa warga juga terlibat sebagai tenaga lepasan proyek yang bekerja dengan system kontrak, meskipun hanya sebagai tenaga kasar Perbekel Desa mengungkapkan secara tidak langsung proyek PKB ini telah memberikan kebermanfaat.

Bila dijabarkan dengan bahwa keterlibatan Masyarakat terlihat ketika proses pemantapan lahan, pembuatan jalan, dan pembuatan embung air dimulai, masyarakat terlibat langsung sebagai tenaga kerja proyek. Keterlibatan langsung ini tidak hanya memberikan masyarakat kesempatan untuk mendapatkan penghasilan tambahan, tetapi juga memberikan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang lebih besar terhadap proyek. Dengan demikian, proyek ini bukan hanya menjadi inisiatif dari pihak luar, tetapi juga merupakan hasil kolaborasi antara pemerintah, pengembang, dan masyarakat lokal.

Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan proyek ini membuka jalur komunikasi yang kuat antara semua pemangku kepentingan, mengurangi potensi konflik, dan memperkuat dukungan terhadap pembangunan PKB secara keseluruhan. Selain itu, ini juga menciptakan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk mendapatkan manfaat langsung dari pembangunan ini, baik dalam bentuk pekerjaan maupun pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dari awal pembebasan lahan hingga proses konstruksi menjadi cermin dari pendekatan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, yang tidak hanya menciptakan infrastruktur fisik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan ekonomi dalam komunitas lokal.

### III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa proyek pembangunan Pusat Kebudayaan Bali ini saat ini masih dalam tahap Pelaksanaan (Execution Phase) sehingga kedepannya proyek akan terus berlanjut dengan pelaksanaan pembangunan fisik dari PKB ini. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kawasan Wisata Pusat Kebudayaan Bali (PKB) di Klungkung adalah kunci keberhasilan proyek tersebut. Dari awal pembebasan lahan hingga proses konstruksi, masyarakat terlibat secara aktif dan langsung. Mereka tidak hanya memberikan masukan tentang rencana pembangunan, tetapi juga menjadi bagian dari tim proyek saat pelaksanaan. Keterlibatan ini memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap proyek, sehingga memastikan bahwa pembangunan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan harapan lokal. Selain itu, partisipasi masyarakat juga menciptakan dukungan yang kuat dan legitimasi tambahan bagi proyek. Melalui kerja sama yang erat antara pemerintah, pengembang, dan masyarakat lokal, proyek ini tidak hanya menciptakan infrastruktur fisik, tetapi juga memberdayakan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan komunitas setempat. Dengan demikian, partisipasi masyarakat menjadi pondasi yang kokoh dalam pembangunan PKB di Klungkung dan menjadi contoh inspiratif bagi proyek-proyek pembangunan lainnya.

**REFERENSI**

- Adikampana, I. M., Kerti Pujani, L. P., & Nugroho, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Candidasa. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.24843/jkb.2018.v08.i01.p04>
- Bali, P. P. (n.d.). *SK-GUB-BALI\_530\_PENETAPAN-PEMBANGUNAN-KAWASAN-PUSAT-KEBUDAYAAN-BALI.pdf*.
- Bridges, J. (2023). *What Is the Project Life Cycle*. <https://www.projectmanager.com/blog/what-is-the-project-management-life-cycle>.
- Bonnal, P., Gourc, D., Lacoste, G., Bonnal, P., Gourc, D., & Lacoste, G. (2018). *The life cycle of technical projects To cite this version : HAL Id : hal-01803354*. 33(1), 12–19.
- CNN Indonesia. (2023). *Bali Ungguli London dan Paris dalam Destinasi Terpopuler di Dunia 2023*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230125142759-269-904701/bali-ungguli-london-dan-paris-dalam-destinasi-terpopuler-di-dunia-2023>
- Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, P. dan K. P. P. B. (2023). *Pembangunan Kawasan Pusat Kebudayaan Bali*. Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan Dan Kawasan Permukiman Provinsi Bali. <https://dispuprkim.baliprov.go.id/?s=PEMBANGUNAN+KAWASAN+PUSAT+KEBUDAYAAN+BALI>
- Gannon, M., Rasoolimanesh, S. M., & Taheri, B. (2021). Assessing the Mediating Role of Residents' Perceptions toward Tourism Development. *Journal of Travel Research*, 60(1), 149–171. <https://doi.org/10.1177/0047287519890926>
- Miswanto, S. (2018). Dampak Pembangunan Industri Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan (Studi Tentang Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau). *Nasional Pariwisata*, 10(April), 14–21.
- PMI. (2004). *A Guide to the Project Management Book of Knowledge, (3rd Edition)*. publisher Project Management Institute.
- Rahmansyah, A. I., Hudzafidah, K., Murni, C. K., & Marga, U. P. (2023). *Optimalisasi Ruang Hijau : Pemberdayaan Masyarakat melalui Vertical Garden*. 4(2), 92–100.
- Sapitri, A. D., Priyanti, E., & Kurniansyah, D. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4005–4011.
- Salain, P. R. (2012). RTRWP Bali No 16 Tahun 2009 Sebagai Pedoman Penataan Ruang Dan Lingkungan Bagi Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Kajian Bali*, 2(1), 37–39.
- Wuni, I. Y., & Shen, G. Q. (2020). Critical success factors for management of the early stages of prefabricated prefinished volumetric construction project life cycle. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 27(9), 2315–2333. <https://doi.org/10.1108/ECAM-10-2019-0534>

**BIODATA PENULIS**

Lahir pada tanggal 10 Januari 1990 di Klungkung, Provinsi Bali. Pendidikan terakhirnya adalah program studi magister (S-2) Kajian Pariwisata, Universitas Udayana. Aktif sebagai dosen di Fakultas Dharma Duta Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Saat ini aktif melakukan penelitian dalam bidang pariwisata dan budaya.